

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini, peneliti dapat memperoleh gambaran terkait proses pengerjaan dan pelaksanaan penelitian sehingga peneliti juga dapat menjadikan penelitian terdahulu sebagai referensi bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Melalui penelitian terdahulu, peneliti dapat membandingkan hasil dari penelitian satu dengan lainnya. Adapun beberapa referensi dari penelitian terdahulu tersebut, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1 Literature Review

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Pertiwi Mega, Ri'aeni Ida dan Yusron Ahmad (2020)	Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Dua Garis Biru”	Kualitatif melalui pendekatan <i>encoding decoding</i> oleh Stuart Hall	Resepsi inter-pretasi penonton terhadap film Dua Garis Biru untuk adegan konflik pertama dan ke-dua di dominasi oleh <i>dominant-hegemonic po-siton</i> sedangkan konflik ketiga di dominasi <i>oppositional position</i> .
2.	Rina Nur Inayah (2020)	Analisis Resepsi Kecantikan dalam Video Youtube Abel Cantika “Wardah One Brand Makeup Tutorial”	Kualitatif desriptif	Terdapat pe-nonton dengan kategori <i>dominant-hegemony, negotiated</i> dan <i>oppositional position</i> .
3.	Nur Alfia C dan Yudiana Indriastuti. (2022).	Analisis Resepsi Milenial Terhadap Ageisme pada Film Senior Year.	Analisis Resepsi Stuart Hall	Terdapat lima orang informan yang memberikan interpretasi beragam. Kelima orang informan terbagi ke dalam tiga posisi khalayak aktif menurut Stuart Hall.
4.	Sofiana Santoso (2021)	Analisis Resepsi Audiens terhadap Berita Kasus Meiliana di Media Online	Analisis Resepsi Kualitatif	Khalayak me-maknai kasus Meiliana berbeda-beda sesuai dengan latar be-lakang sosial dan budaya khalayak.
5.	Musi S., Rifai A dan Hidayat A (2023)	Analisis Resepsi Edukasi Keuangan dalam Akun Tiktok @raymondchins (Studi pada Mahasiswa Sulawesi	Analisis Resepsi Kualitatif	Terdapat tiga je-nis audiens menurut Stuart Hall ditemukan dalam penelitian ini, pe-maknaan khala-yak didasarkan pada asumsi serta stimulus yang diterima oleh khalayak.

		Selatan di Yogyakarta)		
6.	Indra Kusuma dan Heri Retnawati (2020)	Analisis Kesulitan Siswa dalam Memecahkan Soal Literasi Keuangan	Model Miles dan Huberman (Studi Kasus)	Tingkat literasi keuangan siswa SMP di Kabu-paten Sleman tergolong rendah. Sebanyak 71.11% dari total responden berada pada kategori rendah. Identifikasi kesulitan dengan ditemukan 112 kesalahan yang dilakukan oleh siswa, sebesar 38.39% kesalahan pengkodean, 24.11% kesalahan pemahaman, 19.64% melakukan ke-salahan transformasi, dan 17.86% melakukan kesalahan proses.
7.	Esa Bagti, Merry Fridha T.P dan Irmasanthi Danadharta. (2022)	Analisis Resepsi Program Youtube Success Before 20 “Darimana Bisnis Besar Dimulai” terhadap Komunitas Young Entrepreneur Squad	Analisis Resepsi Kualitatif	Penulis menyimpulkan bahwa video “darimana bisnis besar dimulai” di channel youtube successbefore30 memberikan informasi yang bermanfaat bagi bisnis komunitas youngentrepreneur squad, Informan sepakat dengan isi pesan yang disampaikan, namun disisi lain terdapat beberapa pesan yang tidak sejalan dengan pandangan informan. Dari respon informan peneliti menganggap bahwa konten di channel youtube successbefore30 banyak memiliki hal positif dari pada hal negatifnya.

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian pertama yang dilakukan oleh Pertiwi Mega, Ri'aeni Ida dan Yusron Ahmad pada tahun 2019 dengan judul Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film “Dua Garis Biru”, hasil penelitian menunjukkan bahwa Resepsi interpretasi penonton terhadap film Dua Garis Biru untuk adegan konflik pertama dan kedua di dominasi oleh *dominant-hegemonic* position sedangkan konflik ketiga di dominasi *oppositional position*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk penelitian tersebut adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan yang sama melalui teori resepsi Stuart Hall dengan teknik wawancara namun terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu objek penelitian terdahulu adalah film sedangkan peneliti tayangan video di media sosial *Youtube*

Berdasarkan hasil penelitian kedua yang dilakukan oleh Rina Nur Idayah pada tahun 2020 dengan judul Analisis Resepsi Kecantikan dalam Video Youtube Abel Cantika “Wardah One Brand Makeup Tutorial” , hasil penelitian menunjukkan bahwa informan berada pada tiga posisi khalayak menurut Stuart Hall. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif dan teori yang digunakan yaitu teori resepsi Stuart Hall dengan teknik wawancara dan objek penelitian yang sama yaitu media sosial *Youtube*. Sementara itu perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ketiga yang dilakukan oleh Nur Alifia dan Yudiana Indirastuti pada tahun 2022 berjudul Analisis Resepsi Milenial Terhadap Ageisme pada Film Senior Year, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan terdapat 2 orang informan berada pada posisi *dominant hegemonic*, 1 orang pada posisi *negotiated* dan satu orang pada posisi *oppositional*. Menurut informan pada penelitian terdahulu, usia salah seorang tokoh pada film tersebut dapat disetujui untuk kembali bersekolah meskipun usia tokoh telah mencapai 37 tahun karena adanya pertimbangan latar belakang dari tokoh itu sendiri namun juga tidak disetujui karena pada usia tersebut akan lebih baik jika tokoh melakukan sesuatu yang lebih produktif pada usia tersebut. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu analisis resepsi Stuart Hall dan teori resepsi adapun perbedaan terletak pada penggunaan objek penelitian terdahulu yaitu film dan penelitian ini adalah media sosial *Youtube*.

Berdasarkan hasil penelitian keempat yang dilakukan oleh Sofiana Santoso pada tahun 2020 berjudul Analisis Resepsi Audiens terhadap Berita Kasus Meiliana di Media Online, hasil penelitian menunjukkan bahwa khalayak memaknai kasus Meiliana berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosial dan budaya khalayak. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penggunaan metode yaitu kualitatif dengan teknik wawancara, sementara itu perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian yang berbeda antara penelitian terdahulu yaitu media massa sedangkan peneliti adalah media sosial *Youtube*.

Berdasarkan hasil penelitian kelima yang dilakukan oleh Akhsan Hidayat, Akhmad Rifai dan Suryani Musi pada tahun 2023 yang berjudul Analisis Resepsi Edukasi Keuangan dalam Akun Tiktok @raymondchins hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan yang dilakukan khalayak berdasarkan stimulus yang diterima usai mengamati beberapa konten pada objek penelitian. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu analisis resepsi Stuart Hall dan media sosial sebagai bagian dari objek penelitian serta jumlah tayangan yang hendak dikaji, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah *platform* media sosial yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *tiktok* sementara peneliti *youtube*.

Berdasarkan hasil penelitian keenam yang dilakukan oleh Indra Kusuma Wijayanti dan Heri Retnawati pada tahun 2020 yang berjudul Analisis Kesulitan Siswa dalam Memecahkan Soal Literasi Keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa SMP di Kabupaten Sleman tergolong rendah. Sebanyak 71.11% dari total responden berada pada kategori rendah. Identifikasi kesulitan dengan ditemukan 112 kesalahan yang dilakukan oleh siswa, sebesar 38.39% kesalahan pengkodean, 24.11% kesalahan pemahaman, 19.64% melakukan kesalahan transformasi, dan 17.86% melakukan kesalahan proses. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti terletak pada pembahasan terkait isu keuangan, sementara itu perbedaan terdapat pada metode penelitian yang digunakan di mana penelitian terdahulu menggunakan jenis kuantitatif dan teknik analisis data model Milles dan Huberman sedangkan peneliti menggunakan jenis kualitatif dan teknik analisis yaitu analisis resepsi serta fokus pembahasan keuangan di mana peneliti membahas

terkait psikologi keuangan berupa pengelolaan sebuah uang dan juga solusi mengatasi suatu permasalahan keuangan berdasarkan pernyataan tertentu dan teknik pengumpulan data.

Berdasarkan hasil penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Esa Bagti Firmansyah, Merry Fridha Tri Palupi dan Irmasanthi Danadharta pada tahun 2022 yang berjudul Analisis Resepsi Program Youtube Success Before 20 “Darimana Bisnis Besar Dimulai” terhadap Komunitas Young Entrepreneur Squad, hasil penelitian menunjukkan bahwa penulis dalam penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa video “darimana bisnis besar dimulai” di channel *youtube* successbefore20 memberikan informasi yang bermanfaat bagi bisnis komunitas young entrepreneur squad, Informan sepakat dengan isi pesan yang disampaikan, namun disisi lain terdapat beberapa pesan yang tidak sejalan dengan pandangan informan. Dari respon informan peneliti menganggap bahwa konten di channel *youtube* successbefore30 banyak memiliki hal positif dari pada hal negatifnya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini diantaranya metode penelitian yang digunakan yaitu analisis resepsi Stuart Hall, teknik pengumpulan data yang digunakan dan penggunaan media sosial *youtube* sebagai objek penelitian sementara itu perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti adalah jumlah informan yang ditetapkan, objek penelitian yang berbeda dan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Resepsi

Teori resepsi merupakan sebuah teori yang diprakrsai oleh Stuart Hall pada tahun 1972, umumnya teori ini berkaitan dengan sebuah riset yang berhubungan dengan analisis resepsi. Analisis resepsi sendiri menurut Ien Ang berkaitan dengan kemampuan audiens (*decoder*) untuk mengonstruksi sebuah makna atas pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan (*encoder*) melalui sebuah media.

Teori resepsi memiliki keterkaitan dan menjadi asumsi dasar atas teori tersebut terhadap respons khalayak dalam rangka memaknai suatu pesan, teori resepsi mula-mula menjadi kerangka dasar studi empiris yang dipelajari oleh stasiun televisi terhadap khalayak. Menurut Stuart Hall (1997:270) dalam Metode Penelitian : Studi Media dan Kajian Budaya oleh Rachma Ida (2014:161) sebuah pemaknaan memiliki bentuk yang beragam dan tidak akan pernah ada akhirnya tanpa ada pihak tertentu yang melakukan perlawanan atau memberikan penggambaran yang lebih detail.

Pemaknaan antara audiens satu dengan lainnya tentu dapat berbeda oleh karena analisis resepsi khalayak berkaitan dengan pengaruh sosial dan kultural yang dilatarbelakangi oleh perihal pengalaman setiap khalayak. Isu tertentu pada lingkup sosial sendiri menjadi akibat bagi media untuk menyajikan suatu konten kepada khalayak, Fauzi (2019). Untuk itu, Stuart Hall membagi khalayak ke dalam tiga kategori diantaranya sebagai berikut

1. Dominant – Hegemonic Position

Stuart Hall melalui pernyataannya terkait analisis resepsi mengungkapkan bahwasannya baik media maupun khalayak memiliki peranan dan wewenang tersendiri, di mana media berperan sebagai pihak yang memproduksi suatu pesan atau informasi untuk kemudian di konsumsi dan konstruksi oleh khalayak. Khalayak dapat dengan bebas memberikan opini mereka terkait isi konten yang telah diproduksi oleh media, dalam artian tidak ada yang melarang pihak manapun untuk mengungkapkan opininya (setuju atau tidak) karena stimulus yang diterima tiap orang berbeda dan ada faktor tertentu. Melalui posisi ini audiens digambarkan sebagai sosok audiens atau khalayak aktif dengan tipe yang dapat sepenuhnya menerima pesan yang berasal dari sebuah media (netral), sehingga tidak ada bantahan dan menganggap bahwa informasi yang ada pada media benar adanya.

2. Negotiated Position

Pada posisi ini khalayak aktif dapat menerima isi dari suatu pesan yang diproduksi oleh media namun tidak menutup kemungkinan bagi khalayak aktif juga untuk tidak menerima dengan sepenuhnya atas pesan yang terdapat dalam suatu media. Ketidaksetujuan terhadap isi konten didasari oleh faktor-faktor tertentu seperti pengalaman, kondisi lingkungan dan lain-lain. Untuk itu dapat memunculkan kontradiksi, contoh umum melalui adanya pernyataan bahwa menggunakan riasan wajah membuat seorang wanita tampil cantik sejatinya kecantikan tidak selalu berhubungan dengan fisik seseorang.

3. Oppositional Position

Khalayak atau audiens digambarkan sebagai sosok yang sangat menolak keras isi pesan yang diterima olehnya melalui sebuah media, untuk itu seorang khalayak umumnya akan mengungkapkan asumsinya disertai dengan alasan tertentu. Contohnya ketika salah seorang *content creator* asal Indonesia bernama Gitasav yang baru-baru ini cukup ramai dibahas atas asumsinya bahwasanya seseorang memiliki wajah awet muda karena tidak memiliki anak, sebagian besar khalayak tidak menyetujui asumsi tersebut karena tidak ada pengaruh antara memiliki anak dengan wajah yang tampak muda atau sebaliknya.

Atas dasar pembagian audiens tersebut teori resepsi lantas dianggap memiliki tingkat ketidaksimetrisan yang dimaksudkan sebagai setiap pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan atau *encoder* kepada penerima pesan atau *decoder* melalui sebuah media tidak selalu dapat diterima dengan baik sebab menurut Morisan dalam Santana (2009) khalayak menerima informasi dalam jumlah banyak disamping itu, masing-masing khalayak memiliki perspektif tersendiri atas konstruksi yang juga diterima melalui lingkungan sosial mereka. Rulli Nasrullah dalam Teori dan Riset Khalayak Media (2019:44) mengungkapkan bahwa dalam upaya terjadinya proses komunikasi dan penerimaan serta pemaknaan suatu pesan, seorang *encoder* bertanggung jawab penuh terhadap suatu pesan yang nantinya dimaknai dan dikonstruksi oleh *decoder*, untuk itu sebelum pesan disampaikan perlu adanya sedikit perhatian terhadap tatanan bahasa ataupun kalimat yang dirangkai.

2.3 Kerangka Konsep

2.3.1 Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan sebuah upaya perbaikan dan pengembangan kualitas individu terkait kondisi sosial psikologis dan emosional seseorang agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi. Pengembangan diri penting untuk dilakukan karena kaitannya dengan aktualisasi diri seperti hasil pemikiran Abraham Maslow dalam susunan piramida terbalik.

Disamping itu, Amri (2013) dalam Alfazani dan Khoirunisa A (2021) menyatakan tujuan ditingkatkannya pengembangan diri sejatinya cukup beragam namun yang terutama adalah agar individu dapat mengembangkan kemampuan, mengekspresikan diri dan kompeten dalam berbagai macam hal khususnya dalam hal memecahkan masalah karena pengembangan diri berkaitan dengan minat atau kegemaran seseorang yang mana jika seseorang merasa nyaman melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari lain pihak, ia akan merasa senang. Kondisi sekitar individu dan keterbukaan diri sejatinya juga cukup berpengaruh terhadap bagaimana individu dapat bersosialisasi, berperilaku maupun menjalankan rutinitasnya. Dapat dikatakan bahwa aspek sosial, emosional, psikologis, fisik dan spiritual individu pada akhirnya berpengaruh terhadap bagaimana seseorang dapat menjalani rutinitasnya, bagi sebagian orang jika salah satu aspek tersebut runtuh maka dapat mempengaruhi konsentrasi individu tersebut dalam menjalankan rutinitasnya.

Sejauh ini tidak ada penyaji konten di Indonesia yang membahas informasi serupa dengan Satu Persen namun spesifik pada satu tema saja, namun ada beberapa penyaji konten yang mempublikasikan informasi terkait masalah pengembangan diri melalui berbagai macam media sosial seperti *Instagram*, *Spotify*, *Youtube* dan lain-lain seperti Satu Persen. Penyaji konten tersebut diantaranya Fellexandro Ruby beliau merupakan salah satu *content creator* yang tidak hanya membahas permasalahan mengenai pengembangan diri secara langsung dengan narasumbernya dan dikemas dalam bentuk video pada *youtube* saja melainkan juga berbentuk *podcast* yang diunggah pada *spotify* yakni *platform* mendengarkan musik secara digital dengan durasi sekitar 30 sampai dengan 60 menit. Kendati demikian pria yang berusia sekitar 40 tahun itu tidak serta merta mengunggah konten pengembangan diri saja, melainkan juga teknik berbisnis dengan baik dan benar.

Disamping itu, juga terdapat salah satu pengguna *youtube* yakni Great Mind Indonesia yang sampai dengan hari ini masih cukup aktif menyajikan konten secara khusus membahas terkait isu pengembangan diri dimana beberapa konten berbentuk video memiliki teknik pengemasan yang terbilang cukup mirip dengan seluruh konten yang disajikan oleh Satu Persen sementara itu konten-konten lainnya di muat dalam bentuk tanya jawab dengan konsep yang mirip dengan konten yang terdapat pada kanal *youtube* Fellexandro Ruby. Adapun durasi video yang dimuat pada kanal *youtube* Great Mind Indonesia umumnya cukup singkat, yakni antara 4 sampai dengan 16 menit. Kendati demikian, Great Mind Indonesia hanya menyajikan konten tersebut melalui *youtube* dan *website* dalam bentuk artikel serta *instagram* yang sebagian besar berisi konten dalam bentuk kutipan atau motivasi.

2.3.2 Psikologi Keuangan

Keuangan merupakan sebuah teknik pengelolaan dana yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang termasuk ke dalam sebuah ilmu dan seni, menurut Ridwan dan Inge (2003) dalam Diani (2020) menyebutkan bahwasannya keuangan umumnya berkaitan dengan bagaimana seseorang atau sekelompok orang mengelola, menciptakan dan memanfaatkan keuangan itu sendiri agar dapat digunakan dengan baik sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Keuangan memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari dan konsep piramida terbalik oleh Abraham Maslow yang melingkupi lima aspek dasar, diantaranya kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri.

Keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang penting untuk dikelola oleh setiap generasi khususnya gen Z. Gen Z dianggap belum begitu mampu mengelola keuangan mereka dengan baik, hasil riset menunjukkan bahwa gen Z lebih memprioritaskan gaya hidup mereka dengan cara yang tidak disangka yakni menggunakan kartu kredit atau sistem pinjaman dana berbasis *online* melalui dompet elektronik seperti *shopeepaylater* atau *mobile banking* pada bank tertentu yang telah resmi terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Disamping itu, perihal menabung sebagian besar gen Z lebih memilih menabung menggunakan dompet elektronik. (Katadata Insight Centre & Zigi.id, 2021).

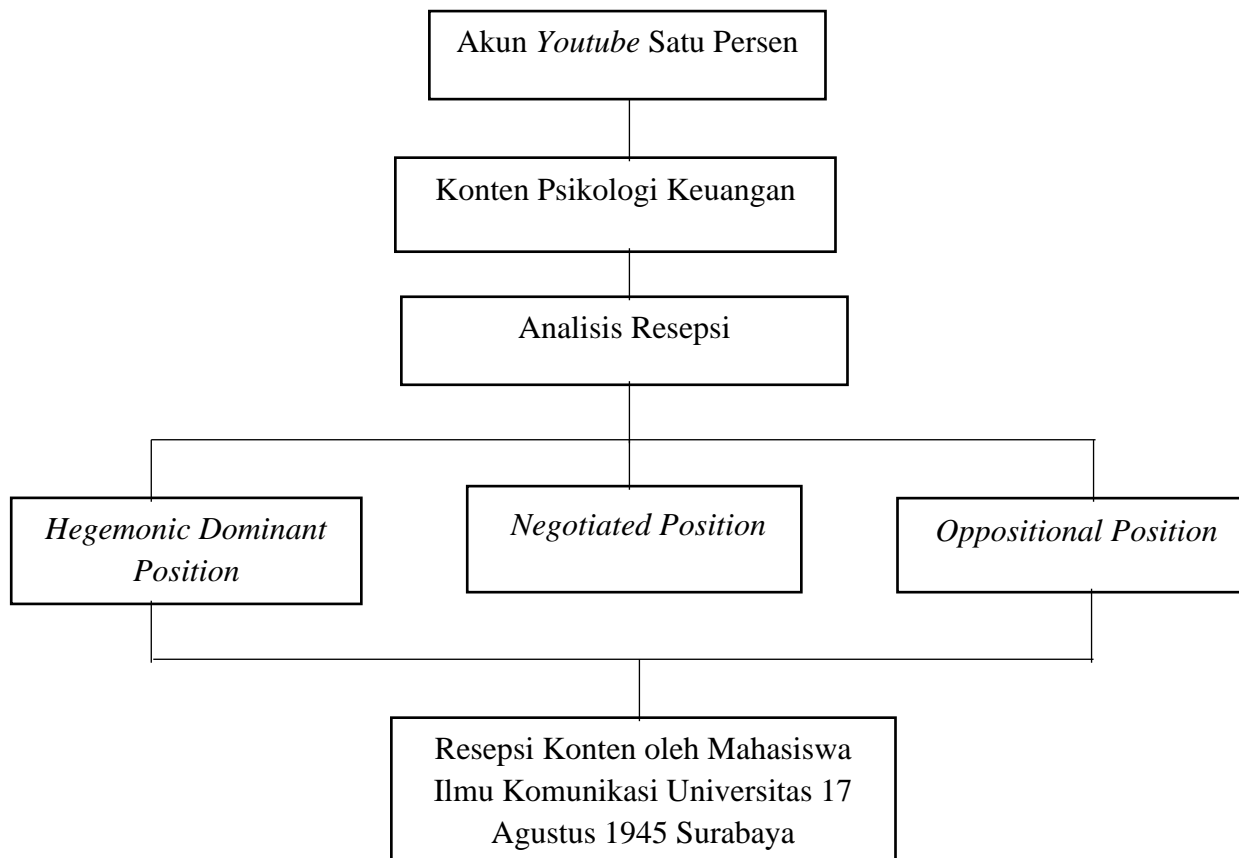
Psikologi keuangan memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan diri, jika pengembangan diri dianggap berpengaruh terhadap kehidupan sosial, karir, dan lain-lain demikian halnya keuangan. Keuangan sejatinya berpengaruh terhadap perilaku individu dalam kehidupan mereka sehari-hari, jumlah dana yang dimiliki seseorang tidak jarang dianggap dapat mengindikasikan pola pikir, tingkah laku dan emosi seseorang Rovieq (2022). Dalam psikologi keuangan umumnya ada dua permasalahan yang cukup sering dibahas yakni perihal kesuksesan seseorang dan juga pengelolaan keuangan menurut Fauziy (2021).

Keuangan termasuk ke dalam salah satu isu yang menarik perhatian banyak orang dan cukup sering dibahas, jika kita memperhatikan beberapa konten di *youtube* maka sebagian besar penyaji konten umumnya menyajikan konten tersebut secara terpisah, dalam artian jika ketertarikan *content creator* tersebut hanya pada masalah keuangan maka konten yang disajikan sebagian besar adalah mengenai keuangan dan begitupun sebaliknya. Berbeda dengan konten pada *spotify* yang dikemas dalam bentuk *podcast* berdurasi singkat sekitar 5 sampai dengan 14 menit, konten berbentuk *podcast* tersebut diunggah oleh pemilik *podcast* yakni Andreas Bordes dengan kolaborasi bersama Box2Box.

Isi konten tersebut sebagian besar memuat tentang teknik mengelola keuangan khususnya bagi generasi muda, upaya yang dapat dilakukan agar dapat menghasilkan sebuah uang dan lain-lain. Adapun beberapa hal yang membedakan isi konten pada kanal *youtube* Satu Persen dengan konten keuangan yang dipublikasi oleh pihak lain baik melalui *youtube* atau media sosial lainnya seperti *spotify* yang dikemas dalam bentuk *podcast* oleh Andreas Bordes dalam kolaborasinya bersama dengan Box2Box adalah perihal durasi di mana durasi atas konten yang di muat oleh Satu Persen cukup panjang jika dibandingkan dengan konten yang dikemas dalam bentuk *podcast* oleh Andreas Bordes dan Box2Box, sekalipun topik yang dibahas memiliki kemiripan namun konten pada *youtube* Satu Persen memuat pembahasan yang cukup rinci dan detail juga disertai dengan hasil riset dalam skala internasional. Kendati demikian, keseluruhan konten yang dikemas dalam bentuk *podcast* oleh Andreas Bordes berfokus pada masalah pengembangan diri seperti halnya Satu Persen oleh sebab itu konten terkait isu keuangan tidak lagi begitu dibahas.

2.4 Kerangka Pemikiran

2.4.1 Bagan Kerangka Pemikiran



2.4.2 Konsep Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menjadikan salah satu media sosial Satu Persen (objek penelitian) yaitu *youtube* dengan topik Psikologi Keuangan yang mana beberapa video di dalamnya akan di interpretasi isi dan makna pesannya oleh khalayak aktif dalam penelitian ini yaitu enam orang mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, penelitian akan menghasilkan tiga tipe audiens dalam konsep analisis resepsi menurut Stuart Hall diantaranya *hegemonic dominant*, *negotiated* dan *oppositional position*.

